



PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI KERAJINAN KAYU DI KABUPATEN TABANAN

I Gusti Agung Raditya Pasupati Winangun¹ I Wayan Wenagama²

Article history:

Submitted: 1 September 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 5 Oktober 2022

Keywords:

Wood Craft Industry;

Capital;

Raw Material;

Labor;

Production.

Kata Kunci:

Industri Kerajinan Kayu;

Modal;

Bahan Baku;

Tenaga Kerja;

Produksi.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

Abstract

Indonesia has a variety of industries, one of which is the handicraft industry. The handicraft industry is a combination of hand skills with artistic values and beauty, which is an inseparable part of Indonesian culture. The implementation of production cannot be separated from the production factors used, such as capital, raw materials, and labor. The purpose of this study was to determine how capital, raw materials, and labor affect the wood craft industry in Tabanan Regency. The method used in this research is Random Sampling, in which the selection of wood craftsmen is random because the distribution of wood craftsmen in Tabanan Regency is uneven. The way of collecting data is using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of research, capital, raw materials, and labor simultaneously have a significant effect on the production of wood crafts produced in Tabanan Regency. Partially, raw materials, and labor have a positive and significant effect on the production of wood crafts produced in Tabanan Regency.

Abstrak

Indonesia memiliki berbagai macam industri, salah satunya industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepasakan dari faktor-faktor produksi yang digunakan, seperti modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap industri kerajinan kayu yang ada di Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, yang dimana pemilihan pengerajin kayu secara acak karena persebaran pengerajin kayu di Kabupaten Tabanan tidak merata. Cara pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kerajinan kayu yang dihasilkan di Kabupaten Tabanan. Secara parsial modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan kayu yang dihasilkan di Kabupaten Tabanan.

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita (Allo, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi (Artana Yasa, 2015). Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah mendapatkan perhatian lebih karena pertumbuhan yang semakin besar karena kinerja IKM sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global yang tinggi. Industri memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kekurangan pendapatan keluarga (Istanti, 2016). Kegiatan sektor ini juga berperan aktif dalam menunjang perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB), kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga. Hal ini karena produk-produk sektor industri memiliki nilai tukar yang lebih menguntungkan dan menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan. Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar (Lia, 2007:53). Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya pembangunan sektor industri di daerah pedesaan, tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan industri di daerah atau industri kecil di pedesaan (Erose,2010:19). Produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah masalah besar di sektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil pada tahun 2000 yaitu tercapainya peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Lia, 2007:170). Menurut Marshal (1998) dalam Bachtiar (2008), permintaan industri terhadap tenaga kerja disuatu negara sangat ditentukan oleh strategi pembangunan industri yang berlaku di negara bersangkutan.

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan kepada pesona alam, seni, budaya dan adat istiadat yang sudah terkenal di mancanegara. Faktor-faktor tersebut menyebabkan meningkatnya pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen,2009:394). Industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi PDRB Provinsi Bali. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya sumbangan industri pengolahan untuk PDRB Provinsi Bali dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 (BPS Kabupaten Tabanan, 2022).

Kabupaten Tabanan yang terletak di bagian selatan Pulau Bali memiliki potensi industri kecil di untuk dikembangkan, mengingat sumber daya alam serta kreativitas dari masyarakat cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mendukung pembangunan daerah. Sektor industri sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja serta membantu dalam perekonomian masyarakat sekitar. Perkembangan industri di berbagai sektor memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan industri yang dapat membuka lapangan pekerjaan (Marbek, 2013). Kabupaten Tabanan memiliki IKM (Industri Kecil Menengah) sebanyak 959 yang terdiri dari IKM mikro, IKM kecil, IKM menengah, dan IKM besar. Penggolongan industri tersebut berdasarkan jumlah orang yang terlibat tanpa memperhatikan penggunaan tenaga mesin sebagaimana nilai kapital yang dimiliki oleh industri tertentu (BPS Kabupaten Tabanan). Adapun 959 IKM tersebut dibagi menjadi IKM mikro sebanyak 251, IKM kecil sebanyak 663, IKM menengah sebanyak 39, dan IKM besar sebanyak 6. Berikut ini adalah jumlah persebaran Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Tabanan pada tahun 2020 dapat disisipkan di Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah IKM (Unit) Kabupaten Tabanan pada Tahun 2020 (data Per Kecamatan)

No	Kecamatan	Jumlah IKM	Mikro	Kecil	Menengah	Besar
1	Baturiti	51	15	30	5	1
2	Kediri	233	56	166	10	1
3	Kerambitan	86	20	57	6	3
4	Marga	114	29	83	2	
5	Penebel	89	28	61		
6	Pupuan	42	10	32		
7	Selemadeg Barat	28	8	17	2	1
8	Selemadeg	43	16	26	1	
9	Selemadeg Timur	60	17	37	6	
10	Tabanan	213	52	154	7	
Total		959	251	663	39	6

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 yang menjelaskan tentang persebaran IKM di Kabupaten Tabanan yang dimana Total IKM yang ada di Kabupaten Tabanan itu sebanyak 959 IKM yang dimana terbagi atas 251 mikro, 663 kecil, 39 menengah, dan 6 besar. Selain faktor pendukung industri besar yang tidak memadai, terhambatnya pengembangan industri besar di Provinsi Bali disebabkan oleh masih tingginya budaya dan adat-istiadat yang kental dari masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Provinsi Bali lebih mengembangkan sektor industri kecil dan menengah, khususnya industri kerajinan. Tabel 2 menunjukkan bahwa industri kerajinan kayu ini menempati posisi ke-2 (dua) dari 20 (dua puluh) besar industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Tabanan.

Tabel 2.
Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Tabanan pada Tahun 2020

No.	Industri Kecil dan Menengah	Jumlah IKM (Unit)
1	Industri Penggergajian Kayu	159
2	Industri Kerajinan Ukiran dari Kayu Bukan <i>Meubeller</i>	68
3	Industri Genteng dari Tanah Liat/Keramik	65
4	Industri Barang dari Semen dan Kapur Untuk Konstruksi	57
5	Industri Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil	48
6	Industri Barang dari Batu Untuk Keperluan Rumah Tangga dan Pajangan	36
7	Industri Barang dari Logam Bukan Aluminium Siap Pasang Untuk Bangunan	35
8	Industri Barang Bangunan dari Kayu	34
9	Industri Air Minum dan Air Mineral	33
10	Industri Produk Roti dan Kue	24
11	Industri Barang Logam Lainnya Ytdl	22
12	Industri Furnitur dari Kayu	22
13	Industri Pupuk Alam/Non Sintetis Hara Makro Primer	21
14	Industri Barang Perhiasan dari Logam Mulia Bukan Untuk Keperluan Pribadi	15
15	Industri Pencetakan Umum	14
16	Industri Kerupuk Keripik Peyek dan Sejenisnya	13
17	Industri Tahu Kedelai	13
18	Industri Barang dari Logam Aluminium Siap Pasang Untuk Bangunan	11
19	Industri Peralatan Dapur dan Peralatan Meja dari Logam	11
20	Industri Pengolahan Kopi dan Teh	10

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 (dua puluh) besar industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Tabanan industri kerajinan kayu ini menempati posisi kedua dan Industri Furnitur dari Kayu menempati posisi ke-12 (dua belas) yang dimana hal ini memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tabanan. Menurut Tambunan (2002) modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Menurut Putri (2016), modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian Mithaswari & Wenagama (2018) menyatakan penambahan modal usaha merupakan alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan pedagang karena pengaruhnya yang positif terhadap pendapatan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Selain modal, bahan baku juga merupakan salah satu faktor penting yang akan berpengaruh kepada produksi. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Persediaan bahan baku di perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikelola dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Widya & Kartika, 2018). Persediaan bahan baku sangat penting bagi perusahaan karena akan berfungsi menggabungkan antara operasi yang dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen (Virnaayanti & Darsana, 2018). Semakin banyak bahan baku yang dimiliki, maka semakin banyak pula jumlah produk yang dihasilkan (Suartawan & Purbadharmaja, 2017) yang dimana pada bahan baku yang digunakan dalam industri kerajinan kayu ini merupakan bahan baku dasar yaitu berupa berbagai jenis kayu seperti kayu jati, kayu pule, kayu jepun, dan kayu lainnya yang bisa digunakan untuk kerajinan kayu. Menurut pendapat Rosyidi (2004) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari banyaknya tenaga kerja tetapi juga macam dan kualitas tenaga kerja yang perlu dipertimbangkan lebih dalam. Tenaga kerja akan mencerminkan hasil usaha yang diberikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu (Octavian & Sutrisna, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi didasari atas pandangan bahwa kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan ini menempati posisi ke-2 (dua) dan ke-12 (dua belas) dari berbagai industri yang ada di Kabupaten Tabanan. Selain itu Kabupaten Tabanan memiliki ciri dan corak yang berbeda dari Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali ciri dan corak yang berbeda adalah dari gaya ukiran serta model ukiran yang digunakan dalam proses pembuatannya hal ini dapat menjadi potensi yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing yang akan berdampak langsung kepada pendapatan daerah. Ruang lingkup penelitian ini dilakuka dengan memusatkan pembahasan mengenai produksi industri kerajinan kayu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku, tenaga kerja dari produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi kerajinan kayu yang diproduksi adalah kerajinan kayu yang dihasilkan dalam waktu bulan dengan satuan unit. Variabel bebas dalam penelitian adalah modal yang digunakan dalam proses produksi kerajinan kayu, yang terdiri dari dana sendiri dan dana pinjaman yang dihitung dalam satuan rupiah. Bahan baku dalam penelitian ini meliputi bahan dasar yang dipergunakan dalam proses produksi yang dihitung melalui satuan rupiah dalam periode bulan. Tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kayu di Kecamatan Tabanan yang diukur

menggunakan satuan orang dalam periode bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 90 (sembilan puluh) yang terbagi atas 68 (enam puluh delapan) industri kerajinan ukiran dari kayu bukan meubeller dan 22 (dua puluh dua) industri furnitur dari kayu. Sampel dalam penelitian ini adalah unit usaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan sebanyak 48 (empat puluh delapan) usaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan menggunakan teknik insidental/*Accidental Sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda seperti rumus (2) yang sebelumnya analisis data dilakukan semua variabel terkait dan variabel bebas di Ln-kan, sehingga bentuk fungsi regresi bergandanya menjadi

$$\text{Ln}Y = a + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Produksi Industri Kerajinan Kayu
X ₁	= Modal
X ₂	= Bahan Baku
X ₃	= Tenaga Kerja
a	= Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi
e	= Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan sebanyak 62 (enam puluh dua) orang. Proses penyebaran kuesioner terbagi dalam 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan, dengan karakteristik jenis kelamin, umur, modal, bahan baku, dan tenaga kerja, dan produksi. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah pengusaha industri kerajinan kayu dengan jenis kelamin laki-laki berperan dibandingkan jenis kelamin perempuan dalam menjalankan usaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan, dikarenakan tingkat pengalaman yang dimiliki jenis kelamin laki-laki dominan lebih tinggi. Dari total industri kerajinan kayu sebanyak 48 responden, rata-rata berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang atau 95,83% dan perempuan sebanyak 2 orang atau 4,17%. Berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa dari total industri kerajinan kayu sebanyak 48 responden rata-rata kelompok umur adalah 31-40 tahun yang berjumlah sebanyak 25 orang atau 52,08%. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pada pengusaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan paling dominan adalah lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu sejumlah 43 orang atau 89,58%. Untuk menjawab hipotesis 1 yaitu pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan (Uji F). Hasil dari uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.569	3	159.523	40.963	.000 ^b
	Residual	171.348	44	3.894		
	Total	649.917	47			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bahan Baku, Modal

Berdasarkan hasil uji simultan, dengan taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (k-1n);(n-k) = (4-1);(48;4)$, maka $F_{tabel} = 0,25$ diketahui bahwa hasil $F_{hitung} = 40,963$ oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,736. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variasi variabel terikat (*dependent*) semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil atau mendekati 0 (nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel terikat semakin kecil. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap variabel *dependent* (produksi) sebesar 73,6% sedangkan sisanya sebesar 26,4% di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti ke dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-59.437	8.688		-6.841	.000
	Modal	2.342	.622	.507	3.765	.000
	Bahan Baku	1.871	.904	.257	2.069	.044
	Tenaga Kerja	.384	.140	.242	2.732	.009

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 4 dengan taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = (48-4) = 44$, $t_{tabel} = 2,015$ diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar = 3,765 maka $t_{hitung} = 3,765 > t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Koefisien regresi variabel modal (X_1) adalah sebesar 2,342. Modal merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam sebuah proses produksi, hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya modal akan mempengaruhi seberapa besar *output* yang akan dihasilkan dalam suatu industri. Modal sangat mempengaruhi banyaknya jumlah produksi kerajinan kayu yang dihasilkan. Hasil ini juga di perkuat dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengerajin yaitu I Made Nandra 10 Mei 2022 yang menyatakan bahwa “modal yang digunakan adalah modal dari pinjaman bank dan DP (*Down Payment*) dari pihak yang memesan kerajinan kayu sehingga besaran modal sangat berpengaruh

terhadap banyaknya produksi yang dapat dihasilkan”. Hal ini disebabkan modal merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh para pengusaha dalam membangun usaha kerajinan kayu. Dimana modal yang dimiliki tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan, dan membayar gaji para tenaga kerja yang turut serta dalam proses produksi. Begitupun sebaliknya, apabila modal yang para pengusaha miliki kecil maka akan menurunkan jumlah hasil produksi kerajinan kayu yang dihasilkan. Hasil ini diperkuat juga dengan hasil penelitian dari Suraya et al (2020), yang mengatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, apabila semakin besar modal yang digunakan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan. Menurut Herawati (2008), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif antara modal dan hasil produksi. Sehingga hasil ini sesuai dengan fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu *decreasing return to scale* yang dimana hal ini output bertambah kurang dari pertambahan input.

Modal merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap produksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Dimana secara simultan maupun secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa *output* produksi dipengaruhi oleh modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan, peralatan dan membayar gaji karyawan. Semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar juga *output* yang dihasilkan sehingga kemungkinan produksi yang akan dihasilkan juga semakin meningkat. Modal yang digunakan adalah modal usaha yaitu berupa pinjaman di koperasi, bank, serta pihak lainnya dan modal sendiri. Apabila jumlah modal yang tersedia memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Dengan tambahan modal yang cukup besar dapat membantu pengusaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu para pengerajin kayu yang ada di Kabupaten Tabanan sebaiknya mengoptimalkan proporsi penambahan modal agar produksi yang dihasilkan lebih efisien serta dapat menghasilkan produksi yang lebih maksimal.

Berdasarkan Tabel 4 dengan taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = (48-4) = 4$, $t_{tabel} = 2,015$ diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar = 2,069 maka $t_{hitung} = 2,069 > t_{tabel} = 2,015$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Koefisien regresi variabel bahan baku 1,871 (X_2). Peningkatan Bahan baku berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi yang akan dihasilkan, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wayan Adi Antara 3 April 2022 yang mengatakan bahwa “bahan baku yang digunakan dalam kerajinan kayu ini menggunakan berbagai jenis kayu hal tersebut yang menyebabkan tingginya biaya bahan baku dan banyaknya bahan baku yang tersisa yang dapat digunakan untuk digunakan dalam produksi selanjutnya”.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam produksi. Bahan baku yang digunakan dalam proses industri pada penelitian ini adalah kayu jati, kayu merbau, kayu pule, kayu kamboja, dan kayu kamper yang diperoleh dari daerah Kecamatan Pupuan, Kecamatan Marga, Kabupaten Negara, Kabupaten Gianyar, serta dari luar pulau seperti di pulau Jawa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Dimana menunjukkan bahwa secara simultan

maupun secara parsial variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi biaya dalam pembelian bahan baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pula produksi yang dapat dihasilkan oleh para pengusaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Sebaliknya apabila semakin rendahnya biaya bahan baku yang dikeluarkan, maka semakin rendah pula hasil produksi yang diperoleh. Selain itu, apabila suatu usaha kekurangan persediaan bahan baku, maka akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi, sehingga jika hal tersebut terjadi tentu akan membuat hasil produksi yang diperoleh ikut berkurang. Tersedianya bahan baku merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Sebaiknya penggunaan proporsi bahan baku di kurangi agar produksi yang dihasilkan lebih efisien serta dapat menghasilkan produksi yang lebih maksimal.

Berdasarkan Tabel 4 dengan taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = (48-4) = 44$, $t_{tabel} = 2,015$, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar = 2,732 maka $t_{hitung} = 2,732 > t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) adalah sebesar 0,384. Peningkatan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi yang dihasilkan, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada I Nyoman Aristana 8 April 2022 yang mengatakan bahwa “semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan maka semakin cepat pula produksi kerajinan kayu akan lebih cepat selesai”. Para pengusaha menjawab bahwa jumlah tenaga kerja sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Karena mengingat bahwa usaha para pengusaha masih tergolong dalam IKM (Industri Kecil Menengah) dan pada kerajinan kayu ini dalam melakukan proses pengukiran masih menggunakan tenaga kerja dan alat manual. Maka dari itu banyaknya jumlah tenaga kerja yang diperlukan masih sangat diprioritaskan. Mengenai peran tenaga kerja dalam proses produksi, apapun peran yang dimiliki para tenaga kerja tentu semuanya sama-sama penting. Namun dalam pembuatan kerajinan kayu ini, peran tenaga kerja sebagai tukang ukir yang paling menentukan berapa lama dan banyaknya kerajinan kayu yang dapat diproduksi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Djinar (2015) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Semakin banyak jumlah tenaga akan meningkatkan hasil produksi, sehingga tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap produksi. Mahawisnu Das (2019) menyatakan bahwa tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan mengenai proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja, maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Tenaga Kerja yang digunakan adalah tenaga dari keluarga dan tenaga kerja yang berada di area industri itu ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Dimana secara simultan maupun secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi produksi yang dapat dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin rendah hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa *output* produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan 48 pengusaha industri kerajinan kayu, bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi karena dalam proses produksi kerajinan kayu tersebut, para pengusaha masih

menggunakan mesin manual jadi lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Pengalaman dalam membuat kerajinan kayu ini merupakan hasil dari pengalaman serta warisan turun temurun dari setiap jenis kerajinan kayu. Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka semakin besar *output* yang dihasilkan, sehingga kemungkinan produksi akan meningkat juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan, hal ini berarti bahwa apabila modal meningkat maka produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan akan meningkat. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan, hal ini berarti bahwa apabila tenaga kerja yang digunakan meningkat maka produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan akan meningkat. Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan, hal ini berarti bahwa apabila bahan baku yang digunakan meningkat maka produksi industri kerajinan kayu di Kabupaten Tabanan akan meningkat.

Bagi para pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan produksinya dengan menambah modal, mencukupi bahan baku maupun menambah tenaga kerja. Selain itu para pelaku usaha harus bisa melakukan pengendalian bahan baku agar bahan baku digunakan secara tepat dengan biaya yang rendah karena hal ini dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan. Peningkatan kualitas produk dan kreatifitas juga diharapkan mampu dilakukan agar dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. Diharapkan bagi pelaku usaha kerajinan kayu dapat membuat laporan keuangan dan mencatat setiap perubahan hasil produksi serta jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan agar dapat memprediksikan jumlah modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang tepat untuk digunakan agar hasil produksi kerajinan kayu lebih optimal.

REFERENSI

- Adi Mahayasa, Ida Bagus dan Ni Nyoman Yuliarmi 2017. Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. Dalam E-Jurnal EP Unud, 6 [8] : 1510-1543.
- Agnes Febriana, Putri. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. E-Jurnal EP Unud, Vol 6 No 3.
- Agustina dan Kartika. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang. Dalam E-Jurnal EP Unud, Vol.6 No 7 Juni 2017
- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. British Journal of Economics Finance and Management Sciences, 6(2).
- Allo, Arbertus Girik. 2017. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. Dalam Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapa. Januari 2017
- Anonym. 2020 Jumlah Industri Kecil Menengah Kabupaten Tabanan pada Tahun 2020. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan.
- Anonym. 2020. Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabanan pada Tahun 2020. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan.
- Anonym. 2022. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2021. BPS Kabupaten Tabanan

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arta Yasa, I Komang Oka, Arka, Sudarsana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. Dalam *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. November 2015.
- Artawan, Gede Jaya dan Wenagama, I Wayan. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Garam Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 9 : 73-98
- Astuty, A. R & Wibowo, L. A. 2018. Breakthrough in Indonesia Creative Throught Soft Innovation *Journal of Enterpreunership*, 22(2), 1-20.
- Awidya Santikajaya. 2015. Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles.
- Bahtiar, Robert & Shinta. 2008. Analisa Sistem Pendukung Keputusan Perencanaan Produksi. PT. PQR Dengan Pendekatan Simulasi. *Jurnal Piranti Warta*. 142-159
- Budiartha, I Kadek Agus dan Trunajaya, I Gede. Analisa Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 2301-8968.
Bulletin of Indonesian Economics Studies, 51(3), 428-484.
- Chaudhary, Asiya., Neshat Anjum and Mohamed Perjev. 2016. Productivity Analysis of Steel Industri of India : A Case Study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp : 2319-2828.
- Diewert, W. E., & Fox, K. J. (2015). Money and the Measurement of Total Factor Productivity. Paper Prepared for the IARIW-OECD Special Conference. University of British Columbia.
- Erose Perwitasagi Putra & Soesilo, AM , 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *UNS-F Ekonomi, Jur. Ekonomi Pembangunan*
- Firdausa, R.A., dan Fitri. A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1) Hal 1-10.
- Foord, Jo. 2008. Strategies For Creative Industries: An International Review. *Creative Industries Journal*, 1(2), 91-113.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istanti, Toni dan Karmini Ni Luh. 2016. Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Seta Eksport Keramik di Kabupaten Tabanan. Dalam *E-Jurnal EP Unud*. 5 [2];h:276-297
- James, Paul TJ. 2010. The Creative University In The Thai Creative Economy. *Research in Business and Economis Journal*.
- Liu, Q. & Lawell, C-Y. C. L. 2015. The Effect of Innovation on Income Inequality in China. *Journal of Economics Business*, 1(1), 1-12.
- Marbek, I Nengah dan Ni Luh Karmini. 2013. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pekerja Pada Industri Genteng Di Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *E-Journal EP Unud*, 2(6) : 325-333.
- Masyuri. 2007. *Ekonomi Mikro. Sukses Offset*. Yogyakarta
- Mithaswari, IA dan Wenagama, I Wayan. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendaptan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Journal EP Unud*, 7(2) : 294-323.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mutiara, Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*.
- Nata Wirawan. 2017. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Ineferensia)*, Edisi Keempat. Keraras Emas. Denpasar:.
- Ningsih, I. M. C., & Bagus, I. G. I. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- Octavian Prasatya Tandipare dan Sutrisna, I Ketut. 2019. Analisa Skala Ekonomi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2)
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. 2015. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 9(2) Hal : 142-150.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Rajawali Pers. Surabaya
- Saputra, I Made dan Wenagama, I Wayan. 2019. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahhan Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 8 (1), 31-60.
- Shanmugasudaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2(3), 232-237.

- Sinuhun, Komet, Padmi, Ketut & Meydianawathi, Luh Gede 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu. E-Jurnal EP Unud, 8 (3).
- Soekartawi, 1990. Teori Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta. Jaya Offset
- Sopongi, Agus Suman, Soemarno, and Bagyo Yanuwadi. 2015. Efficiency Analysis in Small Industry of Tiles and Bricks Productions (Case Study in Nganjuk District). *World Environment*, 5(1). Pp. 39-45.
- Sri Yuniartini, Ni Putu. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. E-Jurnal EP Unud, 2 (2).
- Suartawan, I Komang dan Purbadharmaja, I B. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(9).
- Sudemen, I Wayan. 2009. Peran Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi*.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV.Sastra Utama. Denpasar
- Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Modern. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupataen Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3 (2013).
- Suparmoko. 2000. Pengantar Ekonomika Mikro. Yogyakarta: BPFE
- Suyana Utama, Made. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif edisi Keenam, Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Suyana Utama, Made. 2016. Aplikasi Analisis Kuantitatif. CV. Sastra Utama. Denpasar
- Tambunan, Tulus (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indoensia : beberapa isupenting*. Jakarta: Salemba Empat
- Uzliawati, Lia & Enok Nurhayati. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di Wilayah Serang dan Cilegon. *Jurnal Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 12(2);h; 177-183.
- Virnayanti, Putu Santi & Darsana, Ida Bagus. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. E-Jurnal EP Unud, 7(11).
- Widya Nayaka, Komang dan Kartika, I Nengah. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8).
- Youriyah, Enny. 2007. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Kedelai di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Yuniartini,Sri. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. Dalam E-Jurnal EP Unud. 2[2] : 95-101